

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2018

ISSN:2089-3906

Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Di Madrasah Ibtidaiah Ciamis

Heni Heryani^{1*)}; Aap Apipudin²⁾; Fitriani³⁾; Elis Roslianti⁴⁾;

^{1*, 2, 3, 4} STIKes Muhammadiyah Ciamis

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Behavior, hand washing

Email: heryaniheni05@gmail.com

Washing hands is the process of removing dirt and dust mechanically from the skin of both hands using soap and water. Hand health and hygiene can reduce disease-causing microorganisms in both hands and arms and minimize cross contamination. The behavior of washing hands with soap, especially after contact with feces when going to the toilet and helping the child to go to the toilet, can reduce the incidence of diarrhea. The method in this study is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were all students in grade IV, V in MI Bojongsari, Ciamis District, Ciamis Regency in 2017 as many as 77 people. Sampling in this study using total sampling technique that is the entire population used as research samples. The results showed that the picture of the behavior of elderly patients in adherence to taking drugs describing handwashing behavior in children in MI Bojongsari, Ciamis District, Ciamis Regency, 2017 was the highest frequency, which was not good as many as 45 people (58.4%), with details as follows in children based on time before eating in MI Bojongsari District Ciamis Ciamis Regency in 2017, the highest frequency is not good category as many as 45 people (58.4%) and hand washing behavior in children based on time after defecation in MI Bojongsari District Ciamis Ciamis Regency In 2017, the highest frequency was not good as many as 47 people (61%). It is hoped that it will further increase knowledge about good and proper hand washing so that it can prevent the occurrence of disease.

Handwashing Behavior In Children In Madrasah Ibtidaiah Ciamis

A B S T R A K

Mencuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan dapat mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan dengan tangan dan lengan serta meminimalisasi kontaminasi silang. Perilaku cuci tangan pakai sabun khususnya setelah kontak dengan feses ketika ke jamban dan membantu anak ke jamban, dapat menurunkan insiden diare. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IV, V di MI Bojongsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2017 sebanyak 77 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku pasien lansia dalam kepatuhan mengkonsumsi obat gambaran perilaku cuci tangan pada anak di MI Bojongsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2017 frekuensi tertinggi yaitu berkategori tidak baik sebanyak 45 orang (58,4%), dengan rincian sebagai berikut perilaku cuci tangan pada anak berdasarkan waktu sebelum makan di MI Bojongsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2017, frekuensi tertinggi yaitu berkategori tidak baik sebanyak 45 orang (58,4%) dan perilaku cuci tangan pada anak berdasarkan waktu sesudah buang air besar di MI Bojongsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2017, frekuensi tertinggi yaitu berkategori tidak baik sebanyak 47 orang (61%). Diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit.

Kata Kunci :

Perilaku, cuci tangan

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat adalah upaya peningkatan perilaku hidup

bersih dan sehat (Kemenkes, 2016). Menurut Neoroni (2009) PHBS di rumah tangga merupakan salah satu implementasi dalam mewujudkan hak asasi manusia yang patut dihargai dan diperjuangkan oleh

semua pihak. PHBS secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap masalah kesehatan yaitu terjadinya kesakitan maupun kematian. Banyak penyakit-penyakit yang merupakan penyebab kematian yang diakibatkan oleh perilaku yang tidak bersih dan sehat seperti penyakit malaria, diare, *typhus abdominalis*, demam berdarah, cacangan, sakit kulit, gizi buruk, flu burung, dan bahkan flu babi yang kini cukup menghebohkan dunia. Seperti halnya perilaku buang air besar sembarangan, perilaku cuci tangan terlebih cuci tangan pakai sabun masih merupakan sasaran penting dalam promosi kesehatan, khususnya terkait PHBS. Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan perlu mendapatkan perhatian mengingat usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit serta munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-12), misalnya diare, cacangan dan anemia. Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan PHBS antara lain suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum (Ananto, 2011). Perilaku cuci tangan pakai sabun khususnya setelah kontak dengan feses ketika ke jamban dan membantu anak ke jamban, dapat menurunkan insiden diare hingga 42-47%. Perilaku Cuci Tangan pakai sabun juga dikatakan dapat menurunkan transmisi ISPA hingga lebih dari 30% ini diperoleh dari kajian yang dilakukan oleh Curtis (2003). Menurut

Curtis, tanpa sabun, bakteri dan virus tidak akan hilang. Air hanya sebatas menghilangkan kotoran yang tampak, tetapi tak menghilangkan cemaran mikrobiologis yang tidak tampak. Kesehatan seseorang akan terpenuhi jika bisa membiasakan perilaku mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sebelum melakukan kegiatan apapun yang memasukkan jari-jari kedalam mulut atau mata (Risna, 2011). Kemenkes (2015), mengatakan bahwa cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan 50% insidens flu burung. Praktek cuci tangan pakai sabun juga dapat mencegah infeksi kulit dan mata. Beberapa kajian ini menunjukkan bahwa intervensi cuci tangan pakai sabun dianggap sebagai pilihan perilaku yang efektif untuk pencegahan berbagai penyakit menular. Artinya, sekitar satu juta anak di dunia dapat diselamatkan tiap tahun dengan cuci tangan. Hanya saja ada yang perlu diperhatikan dalam prosesnya, yaitu harus menggunakan sabun dan membilas tangan menggunakan air mengalir. Hasil penelitian Syarifah Fazlin (2012) menunjukkan bahwa (ada hubungan yang signifikan (bermakna) dengan korelasi yang lemah dan negatif maksudnya hubungan yang berlawanan arah antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara. Simpulan penelitian ini adalah semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi. Diharapkan siswa-siswi dapat menerapkan perilaku hidup sehat dengan selalu disiplin melakukan praktek mencuci tangan yang benar guna meghindari terjadinya resiko

diare. Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 orang Guru MI Bojongsari diperoleh informasi angka kejadian diare Januari-Februari 2017 sebanyak 10 orang anak, selanjutnya melalui wawancara dengan beberapa siswa yang pernah mengalami diare kurang memahami dan tidak melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan baik dan benar, walaupun sudah pernah mendapat pengajaran tentang cuci tangan. Anak mencuci tangan sembarangan yang penting tangan dibasahi air tanpa memperhatikan langkah cuci tangan yang baik dan benar juga tidak menggunakan sabun.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka bagaimanakah gambaran perilaku cuci tangan pada anak di MI Bojongsari kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IV, V di MI Bojongsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2017 sebanyak 77 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya satu variabel perilaku cuci tangan pada anak dengan sub variabel perilaku cuci tangan pada anak berdasarkan waktu sebelum makan dan sesudah buang air besar.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner berupa lembar

ceklist. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat.

HASIL

Berikut hasil penelitian mengenai gambaran perilaku cuci tangan pada anak MI Bojongsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

Tabel 1.1

Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pada Anak MI Bojongsari Kecamatan

No	Sub Variabel	F	%
1	Baik	32	41,6
2	Cukup	45	58.4
Jumlah		77	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku cuci tangan pada anak di MI Bojongsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, frekuensi tertinggi yaitu berkategori tidak baik sebanyak 45 orang (58,4%). Berdasarkan analisis item kuesioner sebagian responden berperilaku tidak baik cuci tangan sebelum makan sebanyak 45 orang (58,4%), dan berperilaku tidak baik cuci tangan sesudah buang air besar sebanyak 47 orang (61%). Banyaknya siswa yang kategori tidak baik dalam perilaku cuci tangan adalah kurangnya pengetahuan siswa dalam tata cara cuci tangan yang baik salah satunya mencuci tangan menggunakan sabun, sehingga akan mempengaruhi perilaku siswa dalam mencuci tangannya. Hal ini diperkuat wawancara langsung dengan

siswa didapatkan bahwa sebagian siswa menyatakan kurang memahami tata cara mencuci tangan yang baik, tidak mengetahui manfaat mencuci tangan dan tidak mengetahui resiko apabila tidak melakukan cuci tangan. Hal ini sesuai Green dalam notoatmodjo (2012) kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (behavior causes), dan faktor non perilaku (non behavior causes). Perilaku kesehatan itu sendiri juga dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dan pengetahuan merupakan faktor predisposisi untuk terciptanya perilaku. Sebelum anak berperilaku mencuci tangan, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat dan apa resikonya apabila tidak mencuci tangan dengan sabun bagi dirinya atau keluarganya.

Melalui pendidikan kesehatan mencuci tangan anak mendapatkan pengetahuan pentingnya mencuci tangan sehingga diharapkan anak tahu, bisa menilai, bersikap yang didukung adanya fasilitas mencuci tangan sehingga tercipta perilaku mencuci tangan. Sementara dalam perilaku baik dan tidak baik dalam mencuci tangan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa terbentuknya perilaku mencuci tangan individu dapat terjadi karena proses kematangan dan proses interaksi dengan lingkungan. Cara yang inilah yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia. Terbentuknya dan perubahan perilaku karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses yakni proses belajar atau di lingkungan

yang ada diluar. Depkes (2009) cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup. Penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jemari dengan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak minyak/ lemak/ kotoran di permukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi. Perpaduan kebersihan, bau wangi dan perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun.

Hasil penelitian Ali Rosidi (2010) di SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare dan tidak ada hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare.

Simpulan dan Saran

Perilaku cuci tangan pada anak berdasarkan waktu sesudah buang air besar di MI Bojongsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2017, frekuensi tertinggi yaitu berkategori tidak baik sebanyak 47 orang (61%).

Bagi sekolah agar lebih meningkatkan pengetahuan siswanya dengan cara mengadakan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa, serta meningkatkan kegiatan ekstra kulikuler yang bersifat lebih

mendidik terutama masalah perilaku cuci tangan yang baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, (2015). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ananto, (2011). *Hubungan Penerapan PHBS Keluarga dengan Kejadian Diare Balita di Kelurahan Tawangmas Kota Semarang*. Tesis Mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Keperawatan UI.
- Depok Arikunto,S, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Asfuah, (2010). *Buku Azar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta :
- Muha Medika. Budiarmo, (2015). *Kebijakan pemerintah dalam pemberantasan penyakit diare*. http://www.research.etd/librar_y%/ Love-Commitment. Pdf. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.
- Dariyo A, (2012). *Psikologi pengembangan dewasa muda*. Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana Indonesia (Grasindo).
- Depkes RI, (2010). *Bimbingan dalam Tatalaksana Penderita Diare Pada Anak*. Jakarta : Direktorat Jenderal P2M dan PLP. <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2017
- Dinkes Propinsi Jawa Barat, (2015). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Barat Tahun 2015*, Bandung.
- Djojodiningrat, (2009). *Penyanggulangan Diare Akut*. [.http://www.djojodiningrat.blogspot/diare_akut/2451](http://www.djojodiningrat.blogspot/diare_akut/2451). Diakses pada tanggal 19 Maret 2017.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2009). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2 Cetakan ketiga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irwanto, (2012). *Psikologi Anak*. Penerbit Indeks: Jakarta.
- Iswara (2011), *Penting dan Mudahnya Mencuci Tangan*. Dari: <http://www.pkblogs.com/dan> iweblog. Diakses pada tanggal 19 Maret 2017
- Kemenkes, (2015). *Angka kejadian diare di Indonesia*. Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id?undex.php?=newsw&task=viewarticle>, pada tanggal 18 Maret 2017. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*: Jakarta..
- Khaerudin, (2011). *Setiap Tahun 100.000 Anak Mati Karena Diare di Indonesia* Tersedia dalam <http://www.compas.com>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2017
- Maryunani (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Mujiyanto, (2012). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa*

- Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta*. Skripsi.
- Neoroni (2009). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Bakti Husada: Jakarta
- Niken, (2010). *Seri Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012), *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryanti, (2012). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC.
- Riduan Akdon (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis dan Statistik*. Bandung : Alfabeta
- Risna, (2011). *Penyebaran penyakit berbasis lingkungan*.
<http://www.googlebook.com>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2017
- Sahman, (2012). *Ciri-ciri anak usia sekolah*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Widayatun (2012). *Ilmu Prilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Widjaja, (2014). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Wijono, (2012). *Pesan Kesehatan :Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka